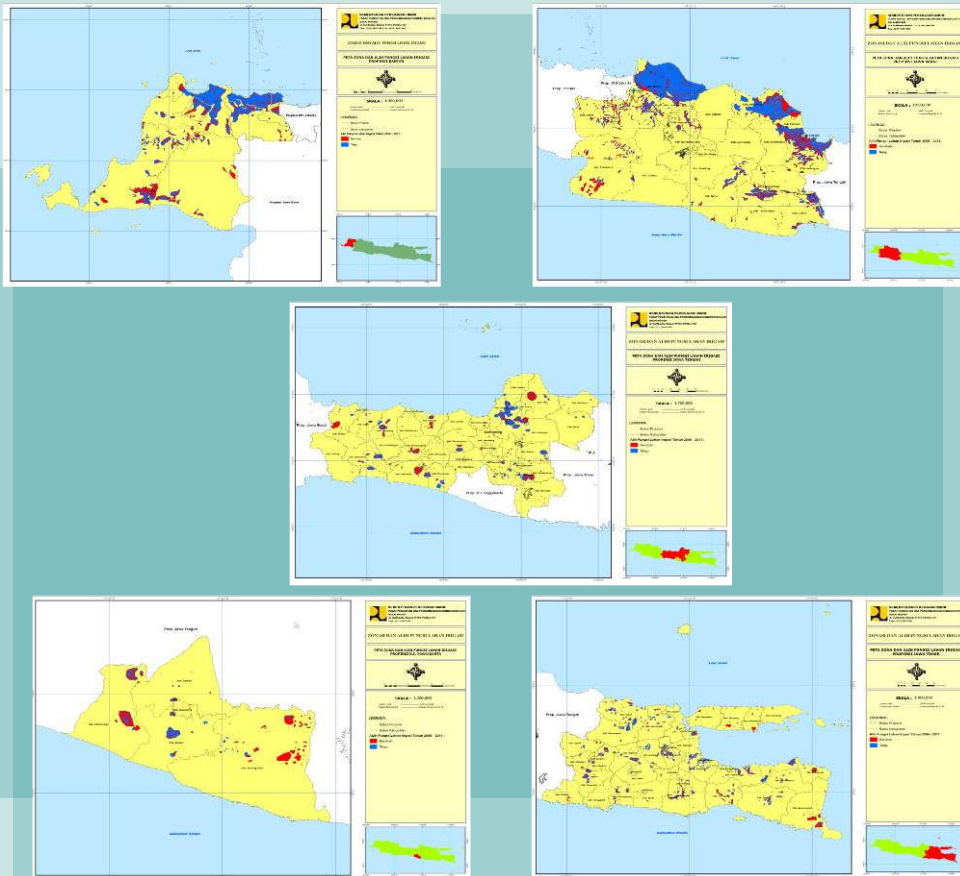


Alih Fungsi Lahan Irigasi



Perubahan Lahan irigasi di Pulau Jawa (2006-2011)

No.	Provinsi	Tahun 2006	Tahun 2011	Perubahan lahan	
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Ha	%
1	Banten	81,705.38	80,761.75	943.63	1.15
2	Jawa Barat	395,952.22	354,899.54	41,052.67	10.37
3	Jawa Tengah	87,673.89	97,838.36	(10,164.47)	(11.59)
4	DI Yogyakarta	2,159.29	3,436.74	(1,277.45)	(59.16)
5	Jawa Timur	121,406.24	122,277.07	(870.83)	(0.72)
Jumlah		688,897.02	659,213.47	29,683.55	4.31

ZONASI DAN ALIH FUNGSI LAHAN IRIGASI



Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun menjadikan konsekuensi logis terjadinya peningkatan kebutuhan pangan, dengan jumlah penduduk Indonesia ± 237,64 juta jiwa, (BPS 2010) saat ini membutuhkan bahan pangan pokok sekurang-kurangnya 53 juta ton beras, 12,5 juta ton jagung dan 3,0 juta ton kedelai.

Meskipun upaya peningkatan produksi pangan di dalam negeri saat ini terus dilakukan, namun laju peningkatannya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri karena produktivitas tanaman pangan serta peningkatan luas areal yang tetap bahkan cenderung menurun, seharusnya adanya alih fungsi lahan tersebut harus diimbangi dengan pencetakan lahan sawah baru guna mencukupi kebutuhan bahan pangan tersebut.

Fenomena alih fungsi lahan beririgasi menjadi lahan permukiman dan industri menjadi salah satu kendala bagi pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, dalam jangka panjang alih fungsi lahan akan berdampak terhadap menurunnya ketahanan pangan nasional.

Zonasi adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan fungsi-fungsi lain, termasuk didalamnya menetapkan kebijakan pengembangan lahan beririgasi dengan harapan dapat meningkatkan keterjaminan lahan dan air irigasi, sehingga indeks pertanaman dan produktivitas lahan dapat meningkat, sesuai Permen. Pekerjaan Umum, Nomor : 20/PRT/M/2011, tentang "Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten/ Kota".

Dalam rangka mengidentifikasi hal tersebut, diperlukan sistem pengelolaan basis data (*Database Management System*) dan dilakukan pengkajian data alih fungsi lahan sawah beririgasi dan zonasi lahan irigasi. Hasil dari studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan awal untuk menentukan skala prioritas dalam upaya menentukan kebijakan dalam mempertahankan dan pengembangan kawasan irigasi.

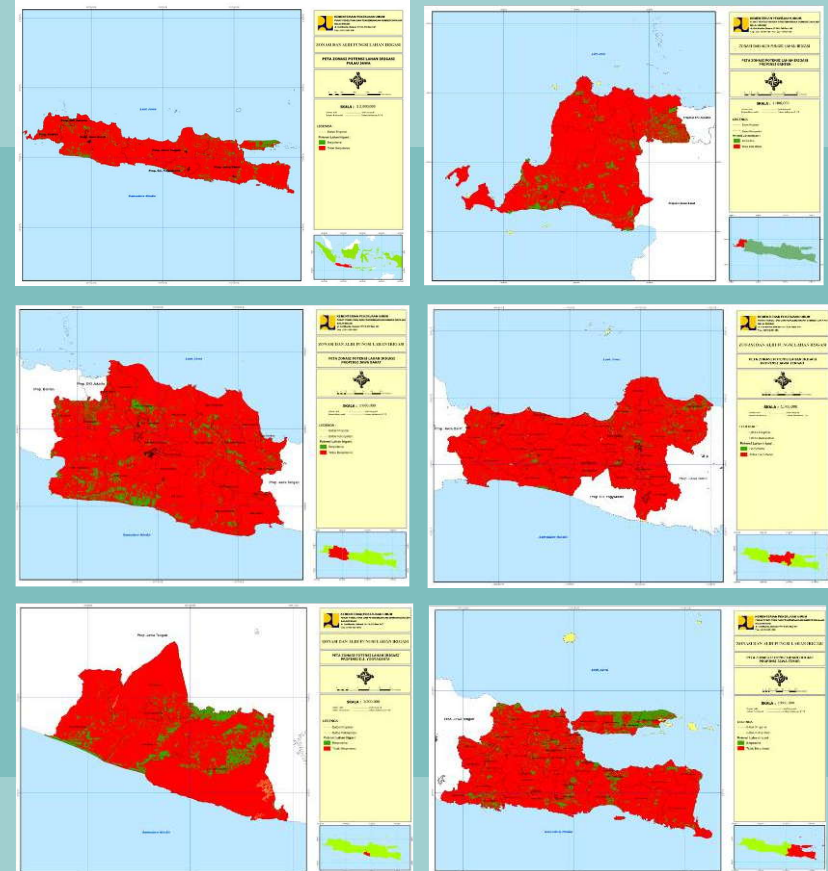
Tujuan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kriteria data dan informasi yang akurat dengan SIG, mengenai : potensi pengembangan dan alih fungsi lahan irigasi, sehingga para pemangku kepentingan akan lebih efektif dan efisien dalam menentukan kebijakan



Hasil

Zonasi Potensi Lahan Irigasi



Potensi Lahan Irigasi di Pulau Jawa

No.	Provinsi	Luas Potensi Lahan irigasi (Ha)	Persentase (%)
1	Banten	80.215,66	7,17
2	Jawa Barat	319.403,12	28,54
3	Jawa Tengah	140.025,61	12,51
4	Jawa Timur	535.211,49	47,82
5	D.I. Yogyakarta	35.501,86	3,17
6	DKI Jakarta	8.958,08	0,80
Jumlah		1.119.315,82	100,00